

PENGEMBANGAN USAHA BUDIDAYA IKAN HIAS AIR TAWAR KOMODITAS EKSPOR DI KABUPATEN BOGOR

Dadi Rochmadi Sukarsa¹⁾

Miranti Fish Farm dan Arifin Fish Farm merupakan dua UKM-Mitra dari sekian banyak pengusaha ikan hias air tawar di Kabupaten Bogor. Permasalahan utama yang dihadapi dalam usaha budidaya ikan hias *strain* luar adalah proses perkembangan dan kematangan telur induk ikan umumnya lambat, sumberdaya air kualitasnya rendah dan penyakit ikan yang menyerang. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan produktivitas UKM-Mitra dengan membantu memecahkan permasalahan yang ada, terutama teknis-teknologi produksi dan penanganan pasca panen serta membantu memperbaiki manajemen perusahaan.

Metode pelaksanaan kegiatan adalah melakukan perencanaan fisik dan non fisik. Konsekuensi dari peningkatan produktivitas usaha budidaya ikan hias adalah kebutuhan areal/petakan pemeliharaan induk tambahan, dan pada tahap intensitas kegiatan selanjutnya diperlukan fasilitas lain yang mencakup penambahan sejumlah akuarium, bak pendederan, perluasan bangunan akuarium, instalasi aerasi dan listrik. Sedangkan aspek yang berhubungan dengan perencanaan non fisik dapat digolongkan ke dalam aspek sarana produksi, proses produksi, pasca produksi dan pemasaran, aspek administrasi dan manajerial perusahaan.

Pada tahap pembangunan fisik, semua yang direncanakan pada usaha budidaya ikan hias di kedua UKM-Mitra telah dibangun, yaitu pembuatan akuarium (induk, larva, pendederan, pembesaran) 120m³, pembuatan bangunan akuarium 100m³ dan pembuatan petakan kolam 120m³ yang merupakan program pembangunan fasilitas produksi tahun pertama.

Penerapan IPTEK dan penataan sistem manajemen telah diuji cobakan di kedua UKM-Mitra agar dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja UKM-Mitra. IPTEK yang diterapkan mencakup teknologi penanganan kualitas air, teknologi hormonal, teknologi penanganan penyakit dan teknologi transportasi ikan hidup.

Penggunaan model resirkulasi air telah menunjukkan hasil yang baik untuk jenis ikan *Discus* dan *Manfish* yang rentan/peka terhadap kualitas air. Pertumbuhan ikan yang diukur dari panjang standarnya, kelangsungan hidup ikan dan penampilan ikan lebih tinggi dan lebih baik dari pada yang dipelihara dengan non resirkulasi yang digunakan UKM-Mitra. Metode penyuntikan hormon yang dicobakan pada ikan *Red fin* belum menunjukkan hasil yang optimal. Untuk mencapainya masih diperlukan pengalaman, terutama mengetahui kondisi lingkungan yang mendukung penetasan. Penggunaan imunostimulan yang berupa *Saccharomyces cerevisiae* terhadap 15 ekor ikan *Manfish* yang terserang infeksi dengan dosis 100ppm dan lama perendaman 30 menit menunjukkan bahwa tanda-tanda klinis pada ikan tidak terjadi, dan tidak dijumpai adanya kematian. Hal ini berarti ada peningkatan ketahanan tubuh ikan terhadap infeksi alamiah. Uji coba telah pula dilakukan pada pengangkutan jarak

¹⁾ *Ketua Peneliti (Staf Pengajar Departemen THP, FPJK-IPB)*

jauh selama 12 Jam terhadap ikan hias berukuran 1 inci sebanyak 90 ekor menggunakan kantung plastik berisi 3 liter air dan 6 liter oksigen murni dan zeolit 50 gram. Hasil uji coba menunjukkan bahwa tingkat kelulusan hidup ikan mencapai 83,34%

Penerapan IPTEK tersebut baru melewati tahap uji coba yang tentunya tidak dapat langsung beroperasi secara mulus, masih perlu disempurnakan. Secara umum kedua UKM-Mitra telah berhasil meningkatkan volume pemasaran secara nyata, namun kenaikan produksi tersebut belum mencapai target seperti yang diharapkan. Produksi di UKM miranti Fish Farm berkisar antara 85.000 – 150.000.000 ekor/bulan dan di UKM Arifin Fish Farm berkisar antara 75.000 – 140.000 ekor/bulan. Penataan sistem manajemen sudah mulai diterapkan, baik dalam manajemen produksi, pemasaran maupun manajemen keuangan yang mencakup perencanaan organisasi, pelaksanaan usaha sampai selesainya kegiatan. Diharapkan setelah kegiatan ini selesai, UKM-Mitra sudah dapat melakukan pengelolaan perusahaan dengan baik dan melaksanakan usahanya secara efisien.